

**AKTIVITAS KOMUNIKASI SUKU ANAK DALAM (SAD)
DESA SUNGAI JERNIH KECAMATAN RUPIT KABUPATEN
MUSI RAWAS UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Dakwah



OLEH

HENDRI SAPUTRA

19521030

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) CURUP

2023/1444 H

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (IAIN) Curup
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hendri Saputra
Nim : 19521025
Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Hendri Saputra mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang berjudul "**Aktivitas Komunikasi Suku Anak Dalam (SAD) Desa Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara**". Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

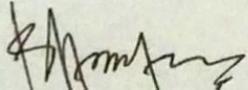
Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

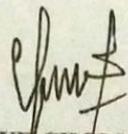
Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, Juli 2023

Pembimbing I

Pembimbing II


PAJRUN KAMIL, M.Kom.I
NIDN. 2115058102


NUR CHOLIS, M.Ag
NIP. 1992042420193031013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 586 /In.34/FU/PP.00.9/07/2023

Nama : **Hendri Saputra**
NIM : **19521030**
Fakultas : **Ushuluddin Adab dan Dakwah**
Prodi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**
Judul : **Aktivitas Komunikasi Suku Anak Dalam (SAD) Desa Sungai
Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : **Kamis, 06 Juli 2023**
Pukul : **09.00 s/d 10.30 WIB**
Tempat : **Ruang Ujian 1 Fakultas Dakwah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah.

TIM PENGUJI

Ketua

Pajrum Kamil, M.Kom.I
NIDN. 2115058102

Sekretaris

Nur Chdlis, M.Ag
NIP. 19924224201903031013

Penguji I

Dita Verolyna, M.I.Kom
NIP. 198512162019032004

Penguji II

Dete Kongoro, M.I.Kom
NIDN. 2028108602



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hendri Saputra
NIM : 19521030
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis ajukan atau dirujuk dalam naska ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan inii tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2023
Penulis



Hendri Saputra
NIM. 19521030

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas anugerah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Aktivitas Komunikasi Suku Anak Dalam (SAD) Desa Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Selama proses penelitian dan penulisan skripsi, penulis senantiasa memperoleh dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak yang pada akhirnya dapat melalui dan menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan., SE., M.Pd., M.M Kons selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. KH. Ngadri Yusro, M.Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhruddin., S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
6. Bapak Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum, selaku wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

7. Bunda Bakti Komalasari M.Pd, selaku wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
8. Ibu Intan Kurnia Syaputri, M.AKetua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
9. Seluruh Dosen program studi komunikasi dan penyiaran islam IAIN Curup.
10. Bapak Pajrun Kamil, M.Kom.I selaku pembimbing I dan Bapak Nur Cholis, M.Ag selaku pembimbing II
11. Kedua orang tua saya Bapak dan Ibu, beserta adik-adik yang telah memberikan do'a dan dukungannya kepadaku.
12. Rekan-rekan seperjuanganku angkatan 2019 yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
13. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari bahasa maupun isinya. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Curup, Juli 2023
Penulis

Hendri Saputra
NIM.19521030

MOTTO

“Kualitas hidupmu adalah kualitas komunikasimu”

-Anthony Robbins-

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada Kemudahan”

(QS. Al-Insyirah:6)

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah Yang Maha Esa yang telah mempermudah proses penelitian ini hingga pada akhirnya skripsi ini sampai mencapai titik tujuan yang diinginkan. Dengan tidak mengurangi rasa hormat penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang senantiasa selalu sabar dan mensupport, mengarahkan serta membimbing dengan penuh keikhlasan dengan kondisi apapun dan bagaimana pun. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dan meraih cita-citaku. Teruntuk:

- ❖ Terkhusus untuk kedua orang tua terhebat Ayah Suparman dan Ibu tersayang Yuliam Saragih, yang selalu mendukung, membimbing, memberi motivasi dan doa.
- ❖ Untuk Adik-adik tersayang Diki Adiyaksa dan Dedi Irawan, semoga ini menjadi contoh kalian agar semangat meraih prestasi dan tunjukkan kepada semua orang bahwa kita bisa membanggakan keluarga kita.
- ❖ Teman sekaligus saudara Sulpan, Edo, Enggar, Fikri, Ridwan (Alm), terimakasih buat kalian yang siap membantu dan memberi dukungan selama ini.
- ❖ Teman-teman seperjuangan Kiki, Aldi, Hanifa, Maimun, Sandi, Faras, yang selalu bersama serta saling suport satu sama lain. Semoga ini menjadi langkah awal bagi kita semua mencapai kesuksesan dan membanggakan orang tua.
- ❖ Untuk orang spesial Sindi Melita Sari Terimakasih telah menemani dalam pembuatan skripsi ini sampai tuntas.

- ❖ Semua orang yang selalu bertanya “Kapan sidang??”, “Kapan Wisuda?”, terimakasih banyak berkat kalian saya termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Keluarga besar KPI B yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas doa dan dukungan serta kebersamaannya selama ini.
- ❖ Dosen pembimbing Bapak Pajrun Kamil, M.Kom,I selaku pembimbing I dan Bapak Nur Cholis, M.Ag selaku pembimbing II, yang senantiasa sabar serta ikhlas dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyelesaian studi dan skripsi.
- ❖ Seluruh dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang selama ini telah mendukung dan memberikan ilmu dan motivasi yang bermanfaat.
- ❖ Mentor, Senior dan dosen, bang Ari, bang Miswanto, Bapak Dete Konggoro, M.Ikom yang selalu memberikan motivasi dan arahan selama ini.
- ❖ Keluarga Besar Pengurus HMPS-KPI periode 2022-2023
- ❖ Rekan-rekan FUAD TV angkatan 2019
- ❖ Keluarga Besar GenBI Kom. IAIN Curup.
- ❖ Rekan seperjuangan HMI Angkatan ABASHA
- ❖ Racana IAIN Curup angkatan 2019
- ❖ Keluarga Besar Suku Anak Dalam Desa Sungai Jernih
- ❖ Jajaran Pemerintah Desa Sungai Jernih

Semoga skripsi “**Aktivitas Komunikasi Suku Anak Dalam (SAD) Desaa Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara**” dapat bermanfaat dan digunakan sebagaimana mestinya.

ABSTRAK

Aktivitas Komunikasi Suku Anak Dalam (SAD) Desa Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara

**Oleh:
Hendri Saputra**

Skripsi ini membahas tentang aktivitas komunikasi Suku Anak Dalam (SAD) Desa Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang, 1 Pemerintah Desa Sungai Jernih, 1 Ketua Suku Anak Dalam, 3 Masyarakat umum Desa Sungai Jernih, dan 3 Masyarakat Suku Anak Dalam. Skripsi ini bertujuan : Untuk mengetahui bagaimana aktivitas komunikasi Suku Anak Dalam (SAD) Desa Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat aktivitas komunikasi Suku Anak Dalam (SAD) Desa Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara. Hasil penelitian ini adalah bahwa aktivitas komunikasi antara Suku Anak Dalam dengan Masyarakat umum sudah berjalan dengan cukup baik. Didalam kegiatan pun komunikasi yang digunakan oleh Suku Anak Dalam dan Masyarakat umum sudah mulai dimengerti, dan kedua belah pihak selalu melibatkan satu sama lain dalam kegiatan – kegiatan yang dilakukan baik dari Suku Anak Dalam maupun dari masyarakat umum tersebut, hal ini bertujuan agar terjalinnya kerukunan dan komunikasi yang baik antara Suku Anak Dalam dengan Masyarakat umum. Adapun faktor penghambat aktivitas komunikasi Suku Anak Dalam terhadap masyarakat umum ialah terkadang masyarakat Suku Anak Dalam masih mencampur adukan bahasa mereka dengan bahasa yang digunakan di desa tersebut, sehingga masyarakat umum kurang mengerti apa yang Suku Anak Dalam ucapkan. Faktor lain yang menghambat aktivitas komunikasi Suku Anak Dalam dengan masyarakat umum ialah dari masyarakat Suku Anak Dalam masih merasa kurang percaya diri (minder) terhadap masyarakat umum,hal ini dapat dilihat ketika ada kegiatan, saat jamuan makan masyarakat Suku Anak Dalam selalu meminta dipisahkan tempat makan dengan masyarakat umum.

Kata Kunci : Aktivitas Komunikasi, Suku Anak Dalam, Desa Sungai Jernih Kabupaten Musi Rawas Utara

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Literatur	9
G. Sistematika Penulisan	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Aktivitas Komunikasi	11
1. Pengertian Komunikasi.....	11
2. Aktivitas Komunikasi	11
3. Bentuk Komunikasi	14
4. Unsur-unsur Komunikasi.....	17
5. Teori Co-cultural Communication.....	19
6. Faktor Pendukung Komunikasi Antarbudaya.....	21
7. Hambatan Komunikasi Antarbudaya.....	23
B. Suku Anak Dalam (SAD).....	24
1. Pengertian Suku Anak Dalam.....	24
2. Asal Usul Suku Anak Dalam.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Subjek dan Objek Penelitian	33
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Pengolah Data	35
F. Teknik analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum objek penelitian	38
1. Sejarah Desa Sungai Jernih	38
2. Struktur Pemerintah Desa Sungai Jernih	39

3. Demografi Desa Sungai Jernih	40
4. Sejarah Suku Anak Dalam.....	41
5. Struktur Suku Anak Dalam.....	45
B. Hasil Penelitian	46
1. Aktivitas Komunikasi Suku Anak Dalam Desa Sungai Jernih.....	46
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Suku Anak Dalam..	51
C. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Susunan Pengurusan Pemerintah Desa Sungai Jernih.....	35
Tabel 4.2 Batas Wilayah.....	36
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk	37
Tabel 4.4 Susunan Suku Anak Dalam	41

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Stuktur Pemerintahan Desa Sungai Jernih	35
Bagan 4.2 Stuktur Suku Anak Dalam.....	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi sebagai suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia melalui pertukaran informasi untuk mengutkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu. Jadi komunikasi tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan umat manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.¹

Komunikasi yaitu suatu proses budaya artinya komunikasi yang ditujukan pada orang atau kelompok lain adalah sebuah pertukaran kebudayaan, misalnya anda berkomunikasi dengan orang australia secara tidak langsung anda sedang berkomunikasi berdasarkan kebudayaan tertentu untuk menjalin kerjasama ataupun bertransaksi dengan budaya lain. Dalam berkomunikasi masyarakat ke masyarakat lain yang mempunyai kebudayaan yang berbeda perlunya sistem berkomunikasi yang harus dilakukan.²

Hubungan antara budaya dan komunikasi sangat penting dipahami untuk memahami komunikasi antar budaya. Oleh, karena itu melalui pengaruh budyalah orang-orang belajar berkomunikasi.³ Contoh seseorang yang berasal dari Musi Rawas dan Curup dalam belajar berkomunikasi, seperti orang-orang

¹Edi Tyto Priyandono, *Komunikasi Keberagaman*, (Bandung : PT Remaja Rosdak Karya, 2016), hal. 103

²Alo Liliwer, *Gatra-gatra Komunikasi Antarbudya*, (Yogyakarta : pustaka pembelajaran Thn 2011)hal. 5

³Deddy Mulyana dan Jalaludin Rahmat, "*Komunikasi Antar Budaya*". (Bandug : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 25

Musi Rawas dan orang-orang Curup lainnya. Perilaku mereka dapat mengandung makna, sebab perilaku mereka tersebut dipelajari dan perilaku itu terikat oleh budaya.

Komunikasi antar budaya pada dasarnya adalah komunikasi antar orang-orang dari kultur yang berbeda baik kepercayaan, nilai, atau cara berperilaku. Karena itu bentuk komunikasi antar budaya meliputi komunikasi antar sub-budaya, komunikasi antar etnis, komunikasi antaras, komunikasi antar agama, komunikasi internasional, komunikasi profesi, komunikasi gender dan sebagainya.⁴

Dalam komunikasi antar budaya interaksi awal tidak mungkin menghindari adanya perbedaan-perbedaan antar individu, hanya ada dua kemungkinan yang terjadi dalam interaksi awal ini. Pertama interaksi awal dalam perbedaan budaya menjadi daya tarik bagi proses dan berkelanjutan komunikasi yang dibangun antar budaya, atau kedua interaksi awal dalam perbedaan budaya menjadi persoalan (kendala) dalam membangun komunikasi lebih lanjut antar budaya.

Ada beberapa cara yang bisa digunakan untuk berkomunikasi dengan suku minoritas (terasing), yaitu dengan cara menggunakan komunikasi verbal maupun non verbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang berbentuk lisan maupun tulisan, sedangkan komunikasi non verbal yaitu komunikasi yang menggunakan bahasa tubuh, mimik wajah, kontak mata, gerakan tubuh, dan

⁴ Ibrahim, *Komunikasi Antar Budaya*, (Kalimantan Barat, IAIN Pontianak Press, 2017), hal. 20

sebagainya. Tetapi komunikasi yang sering digunakan untuk berkomunikasi dengan suku pedalaman yaitu komunikasi non verbal.

Dalam berkomunikasi antar budaya harus menggunakan cara berkomunikasi yang tepat dan jelas untuk menyampaikan sesuatu yang ingin disampaikan kemasyarakat terutama ke suku terasing (Pedalaman). Jika suatu komunikasi yang disampaikan tidak tepat maka kegagalan berkomunikasi sering terjadi antar komunikator dan komunikan. Salah satu penyebab gagalnya komunikasi yaitu cara berkomunikasinya tidak jelas, misalnya dalam ucapan atau pesan sulit dimengerti, persepsi negatif, gangguan komunikasi, bahkan ke perbedaan bahasa.

Masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama sama dalam waktu cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan yang sama serta melakukan sebagian besar melakukan kegiatan di dalam kelompok atau kumpulan manusia tersebut. Masyarakat (yang diterjemahkan dari istilah *society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau sebaliknya, dimana kebanyakan interaksi adalah antara individu individu yang terdapat dalam kelompok tersebut.⁵

Salah satu suku yang hidup berkelompok dan memiliki adat yang cukup menarik adalah suku anak dalam. Suku anak dalam atau orang rimba adalah suku bangsa minoritas yang hidup di pulau sumatera suku ini masih

⁵Akhmaddhian, S., & Fathanudien, A. *Partisipasi Masyarakat dalam Menghujudkan Kuningan sebagai Kabupaten Konservasi (Studi di Kabupaten Kuningan)*.(2015) *UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum*, 2(1).

dikategorikan masyarakat yang terasing. Suku anak dalam atau di sebut juga dengan asli/orang rimba memiliki sejarah penuh dengan misteri, bahkan sampai saat ini tidak ada yang bisa memastikan asal usul suku anak dalam. Hanya beberapa cerita dari masyarakat sekitar yang berdekatan dengan lingkungan suku anak dalam. Zainuddin menjelaskan bahwa terdapat berbagai versi/cerita mengenai asal usul Suku Anak Dalam.⁶

Suku anak dalam merupakan keturunan pelarian berasal dari Sumatera Barat, lari dari wilayah minangkabau Sumatera Barat ke arah Jambi karena suku anak dalam tidak mau di jajah Belanda. Suku anak dalam di desa Sungai Jernih awal mula nya berasal dari desa Bingin teluk Kecamatan Rawas Ilir saat ini, mereka berhijrah ke Sungai Jernih untuk membuka wilayah untuk tempat tinggal mereka orang yang pertama kali membuka sungai bernama goco Abdul Hamid yang membantu penebangan hutan untuk di jadikan pemukiman suku anak dalam⁷.

Awalnya Desa Sungai Jernih merupakan Proyek Pemerintah untuk memajukan Suku Anak Dalam (SAD). Sampai sekarang Desa Sungai Jernih Sering di sebut Proyek. Masyarakat Sungai Jernih merupakan warga pendatang dari berbagai suku, yaitu Jawa, Musi, Melayu serta Suku Anak Dalam (SAD) yang bermula sebagai perantau untuk bekerja sebagai petani, seiring dengan perkembangan zaman yang majuterbentuklah sebuah

⁶ Rahmi Hayati *Al-Risalah Forum Kajian Hukum dan Sosial Kemasyarakatan* Vol. 16, No. 1, Juni 2016 hal. 151-168

⁷ Miswanto, *Pelaksanaan Pernikahan Suku Anak Dalam Ditinjau Dari Hukum Islam Dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan (Studi Kasus Desa Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara)*, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Curup, 2021, hal. 4

rompok dan lama kelamaan menjadi sebuah Desa terbentuklah Desa Sungai jernih yang Sekarang ini.⁸

Sungai Jernih Diawali dari orang-orang Muslim, Suku Anak Dalam yang menepati Dusun Sungai Jernih tersebut sebelum merdeka baik pun sesudah merdeka dan saya akan menjelaskan sejaranya Keturunan Suku Anak Dalam sebagai berikut:

Pengambilan Sejarah ini peneliti membahas Tentang Sejarah keturunan Suku Anak Dalam tahun 1935 sampai Tahun 2020 dan peneliti meneliti secara langsung, bertanya kepada saudara-saudara Suku Anak Dalam yang ada Di Desa Sungai Jernih.

Pada tahun 1935 Hiduplah lima (5) orang kepala keluarga hidup di Dusun Sungai Jernih tersebut yaitu :

1. Keluarga Karim Bin Buncul

Dari Keluarga Karim mendapatkan 6 anak yang hidup Yaitu : 1. Sri 2. Tifusin 3. Nona Manis 4. Awi 5. Sahna 6. Sahri

2. Keluarga Rohim bin Buncul Dari Keluarga Rohim mendapatkan 3 anak yang hidup yaitu : 1. Ali Semah 2. Latif 3. Jahri

3. Keluarga Loim Bin Pagar Alam Dari Keluarga Loim mendapatkan 7 keturunannya Yaitu : 1. Dulah 2. Ston 3. Jepri 4. Bahar 5. Seleman 6. Kalif 7. Nursima

⁸ Arsip Pemerintah Desa Sungai Jernih, " *Sejarah Desa Sungai Jernih*", 2019

4. Keluarga Ali Kemat Dari Keluarga Ali Kemat mendapatkan 4 keturunan
Yaitu : 1. Ahmad Abdullah 2. Seemah 3. Menarif
5. Halimah binti Buncul Dari keluarga Halima mendapatkan 1 keturunan
Yaitu : 1. Nani.

Menurut Obsevasi awal penulis diperoleh informasi bahwa masyarakat Suku Anak Dalam merupakan Suku minoritas yang ada di Desa tersebut, sehingga banyak kesulitan dalam berkomunikasi dengan masyarakat umum, dari bahasa, budaya dan lain-lain, dijelaskan dalam Al-quran Surah Ar-Ra'd ayat 11 :

مَا يُغَيِّرُوا حَتَّىٰ بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَمْرٌ مِنَ اللَّهِ بِقَوْمٍ إِذَا وَادَّ بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya:

*"Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka mejaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri . Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia."*⁹

Berdasarkan latar belakang diatas Maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang Aktivitas Komunikasi Suku Anak Dalam (SAD) Desa Sungai jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara.

⁹ Q.S Ar-Ra'd.11

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka penulis merumuskan masalah agar penelitian ini tersusun, teratur, terarah dan sistematis maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas komunikasi Suku Anak Dalam (SAD) di Desa Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat komunikasi Suku Anak Dalam (SAD) di Desa Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan melebar, maka dalam hal ini penulis membatasi penelitian ini dengan ruang lingkup pembahasan yang tidak terlalu luas. Adapun batasan dalam penelitian ini yaitu hanya membahas tentang Aktivitas Komunikasi Suku Anak Dalam (SAD) di Desa Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Suku Anak Dalam (SAD) dalam berkomunikasi baik dengan sesama suku maupun kepada Masyarakat Umum.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana S1 dalam bidang studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Usuludn Adab dan Dakwah IAIN Curup.
- b. Mengembangkan materi Komunikasi dengan data-data dari lapangan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis
Sebagai masukan positif dalam proses penerapan ilmu di masyarakat untuk mensosialisasikan pentingnya berkomunikasi.
- b. Bagi Pembaca
Dapat dijadikan bahan perbandingan atau bahan acuan untuk menambah wawasan mengenai kebijakan yang terdapat di suatu daerah atau daerah tempat tinggal.
- c. Bagi IAIN Curup
Sebagai masukan positif untuk acuan belajar mengajar untuk meningkatkan ilmu pengetahuan mahasiswa generasi selanjutnya dengan tujuan memantau perkembangan mutu akademik bagi perpustakaan IAIN Curup.

F. Kajian Liteatur.

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti:

1. “Pola komunikasi masyarakat Suku Sunda di perantauan”

Hasil penelitiannya adalah komunikasi sangat penting dalam bersosialisasi, pola komunikasi masyarakat sunda diperantauan dikota tidore didasari oleh semangat mempererat tali silaturahmi. Komunikasi terjadi secara hangat, terbuka, intensif, setara yang berjalan secara natural dan tetap memegang norma saling menghormati dan menghargai.¹⁰

2. “Pola Komunikasi Akulturasi Budaya Pada Suku Anak Dalam Yang Keluar Dari Komunitasnya”

Hasil penelitiannya adalah Terjadinya pola komunikasi pada akulturasi budaya Suku Anak Dalam Terjadinya perpindahan Suku Anak Dalam dipancing dengan adanya keinginan kuat memperbaiki faktor kehidupan, kepala suku dapat membujuk warganya untuk berpindah karena untuk tetap tinggal dihutan sudah tidak layak lagi.¹¹

¹⁰ Nurjanan, E. Y. (2021). Pola komunikasi masyarakat suku sunda di perantauan. *Jurnal ilmu politik dan komunikasi volume XI No*

¹¹ ButarButar, E. A., & Putra, A. (2021). Pola Komunikasi Akulturasi Budaya Pada Suku Anak Dalam Yang Keluar Dari Komunitasnya. *ePr oceedings of Management*, 8(4).

G. Sistematik Penulisan

Demi untuk memberikan kemudahan pada pembahasan penelitian ini, maka penulis menyusun dalam bentuk sistematika pembahasan yaitu:

Bab I : Pendahuluan Latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Kajian literatur, sistematika penelitian.

Bab II : Landasan Teori, pengertian komunikasi, aktiviitas komunikasi, bentuk komunikasi, unsur – usur komunikasi, teori co-cultural communications, Suku Anak Dalam.

Bab III : Metode penelitian, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian, dan Pembahasan Penelitian.

Bab V : Penutup, Kesimpulan dan Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Aktivitas Komunikasi

1. Pengertian Aktivitas

Aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik yang merupakan suatu aktivitas.¹²

Selain itu juga aktivitas adalah suatu hubungan khusus manusia dengan dunia. Dalam perjalanan aktivitas manusia memperlakukan objek-objek sesuai dengan sifat dan cirinya, menyesuaikan dengan kebutuhannya, dan menjadikan objek-objek itu ukuran dasar dari aktivitasnya. Dalam interaksinya dengan alam manusia secara bertahap memasukan alam kedalam kebudayaan material dan spiritualnya. Perubahan-perubahan di dunia luar hanya merupakan kondisi bagi peningkatan diri manusia.¹³

2. Pengertian Aktivitas Komunikasi

Pada hakikatnya manusia tidak bisa lepas dari komunikasi, Komunikasi merupakan suatu proses pengiriman pesan atau simbol-

¹² Fathurrohman dan Sutikno., *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung, PT. Refika Aditama, 2007) hal.61-62

¹³ Kiki Riski Amirulloh, *Aktivitas Komunikasi Interpersonal Pelatih Dan Atlet Softball Kota Cilegon*(Cilegon, UNSAT, 2015), hal.26

simbol yang mengandung arti dari seseorang komunikator kepada komunikan dengan tujuan tertentu. Dalam komunikasi terdapat suatu proses yang dalam tiap prosesnya mengandung arti yang tergantung pada pemahaman dan persepsi komunikan. Oleh sebab itu komunikasi akan efektif dan tujuan komunikasi akan tercapai apabila masing-masing pelaku yang terlibat didalamnya mempunyai persepsi yang sama terhadap simbol.¹⁴

Pengertian komunikasi secara etimologis yaitu komunikasi berasal dari bahasa latin communications yang bersumber dari kata komunis yang berarti sama yakni sama makna mengenai suatu hal. jadi komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan. misalnya dalam bentuk percakapan, komunikasi akan akan berlangsung apabila ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapan.¹⁵

Sedangkan Secara terminologis komunikasi berarti proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian di atas dapat di ketahui bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan suatu pesan kepada orang lain. Jadi yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia atau yang dalam bahasa asing di sebut Human Communication. Komunikasi yang

¹⁴ Ginting, "Pengaruh Komunikasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Puskesmas Desa Merdeka, Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo", Fakultas Sosial dan Hukum, Universitas Quality Medan, 2020, hal.7

¹⁵ Onong Uchjana Efendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2013), hal 3-

dibahas disini tidak termasuk komunikasi hewan, komunikasi transedental dan komunikasi fisik.¹⁶

Komunikasi juga merupakan sarana untuk terjalinnya hubungan antar seseorang dengan orang lain, dengan adanya komunikasi maka terjadilah hubungan sosial, antara yang satu dengan yang lainnya saling membutuhkan, sehingga terjadinya interaksi yang timbal balik. Dalam hubungan seseorang dengan orang lain, tentunya terjadinya proses komunikasi itu tentunya tidak terlepas dari tujuan yang menjadi topik atau pokok pembahasan, dan juga untuk tercapainya proses penyampaian informasi itu akan berhasil apabila ditunjang dengan alat atau media sebagai sarana penyaluran informasi atau berita.¹⁷

Untuk memperjelas pengertian komunikasi, maka penulis menguraikan pengertian komunikasi menurut beberapa ahli:

- a. Menurut Harold D. Lasswell Komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang bersifat satu arah dari komunikator (penyampai pesan) kepada komunikan (penerima pesan) dengan menggunakan media tertentu sehingga memunculkan efek.¹⁸
- Pengertian yang lain disampaikan oleh Dedy Mulyana Komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan non verbal yang dilakukan dua orang atau lebih. Komunikasi tidak

¹⁶Ibid, hal.4

¹⁷Suprpto Hugo Aries, *Pengaruh Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa*, (Khazanah Pendidikan, Vol. XI, No. 1,2018), hal. 15

¹⁸Kiki Esa, *Analisa Model Komunikasi Lasswell Pada Halaman "Aswaja Sunda" Dalam Mempertahankan Ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah di Media Instagram*, Fakultas Manajemen dan Kepemimpinan, Universitas Tanri Abeng Jakarta, 2021, hal.34

hanya sebatas pada konsep tualisasi satu arah, melainkan juga dapat sebagai suatu proses interaksi atau transaksi, Komunikasi efektif dapat ditandai dengan makna yang diterima oleh komunikan sama dengan makna pesan yang disampaikan oleh komunikator.¹⁹

- b. Sedangkan menurut Brent D. Ruben memberikan definisi mengenai komunikasi manusia yang lebih komprehensif sebagai berikut : Komunikasi manusia adalah suatu proses melalui makna individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan, dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dan orang lain..²⁰

Komunikasi pada dasarnya merupakan proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh komuniator kepada komunikan dengan tujuan tertentu. Karena dalam penyampaian suatu pesan perlu dilakukakannya sebuah perencanaan dalam memberi informasi atau untuk mengubah sikap, pendapat serta perilaku, baik langsung maupun secara lisan. Selain itu komunikasi merupakan prasyarat dalam kehidupan manusia yang mendasar.

3. Bentuk Komunikasi

¹⁹ Prof. Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*, Rosda, Bandung, 2012,hal.76

²⁰Eva Silvani & Boge, “*Pengaruh Komunikasi, Motivasi dan Kerjasama Tim Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan*”, Vol. 5, No, 1, (2017), hal. 50

Pada dasarnya aktivitas komunikasi dapat dikelompokkan dalam aktivitas atau sistem komunikasi sebagai berikut:

a. Komunikasi Lisan dan tertulis

Berdasarkan bentuk pesan yang disampaikan, komunikasi dapat berbentuk lisan atau tertulis. Jenis ini paling banyak dipraktekkan sehari-hari khususnya dalam komunikasi antar pribadi. Pemilihan bentuk komunikasi lisan atau tertulis dipengaruhi oleh faktor-faktor waktu, kecepatan, biaya, keterampilan individu dalam berkomunikasi, fasilitas yang tersedia untuk berkomunikasi.

Bentuk komunikasi lisan terbagi dalam jenis-jenis komunikasi sebagai berikut:

- 1) Perbincangan tak resmi, merupakan bentuk komunikasi yang paling dasar. Cocok untuk hubungan sehari-hari, pengarahan, tukar-menukar informasi, meninjau kemajuan, maupun untuk memelihara efektivitas hubungan pribadi.
- 2) Pembicaraan lewat telepon, panggilan telepon bermanfaat untuk pengecekan cepat atau pengiriman dan penerimaan informasi, instruksi atau data.

Bentuk komunikasi tertulis terbagi dalam jenis-jenis komunikasi sebagai berikut:

- 1) Memo, merupakan cara sederhana untuk membuat pimpinan selalu mendapat informasi, karena memo dapat dibaca kapan saja diinginkan.
- 2) Surat, surat ditujukan untuk individu dan sifatnya lebih resmi dibandingkan dengan memo. Surat juga bermanfaat untuk pemberitahuan resmi, pernyataan resmi yang perlu diarsipkan, dan lain-lain.
- 3) Laporan, bersifat tidak pribadi dibandingkan dengan surat dan kerap kali bahkan lebih resmi. Laporan digunakan untuk menyampaikan informasi, analisis dan rekomendasi kepada atasan atau sejawat. Laporan harus berisi fakta yang ditetapkan secara objektif dan cermat, bukan dugaan pendapat, kesan dan generalisasi subjektif.²¹

b. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik dinyatakan secara lisan maupun tulisan. Komunikasi lisan dapat didefinisikan sebagai proses di mana seorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Sedangkan komunikasi tulisan apabila keputusan yang akan disampaikan oleh pimpinan itu disandikan dalam simbol-simbol yang dituliskan pada

²¹ Ari Rizqi, "pengaruh Komunikasi, Disiplin Kerja, dan Pengawasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT Prima Usaha Era Mandiri Di Surabaya", Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Surabaya, 2019, hal. 22

kertas atau pada tempat lain yang bisa dibaca kemudian dikirimkan kepada karyawan yang dimaksudkan..²²

c. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter, komunikasi non verbal mencakup semua rangsangan kecuali rangsangan verbal dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima, jadi definisi ini mencakup perilaku yang disengaja atau tidak sengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan.²³

4. Unsur-Unsur Komunikasi

Menurut Lasswell dapat diturunkan lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu dengan lain, yaitu:²⁴

a. Sumber (*source*)

Sumber sering disebut pengirim (*sender*), penyandi (*encoding*), komunikator, pembicara (*speaker*). Sumber merupakan pihak yang berinisiatif mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi.

b. Pesan

²² Muhammad Arni, "Komunikasi Organisasi", (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), Hal.95.

²³ Hafied Cangara, "Pengantar Ilmu Komunikasi", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Hal.103

²⁴ Naldi Vadillah, "Strategi Komunikasi Dalam Mensosialisasikan Program Website Layanan Aspirasi dan Pengaduan Online Rakyat (Lapor) di Kota Makassar" Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Makassar, hal. 11

Pesan yaitu apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud sumber tersebut. Pesan sebenarnya merupakan sebuah hal yang sifatnya abstrak (konseptual, ideologis, dan idealistik).

c. Saluran atau Media

Saluran atau media ialah alat yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran dibagi menjadi 2 yaitu secara langsung (tatap muka) dan melalui media (cetak dan elektronik).

d. Penerima (*receiver*)

Saluran atau media ialah alat yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran dibagi menjadi 2 yaitu secara langsung (tatap muka) dan melalui media (cetak dan elektronik).

e. Efek

Efek yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut. Efek komunikasi termasuk efek psikologis yang terdiri dari tiga hal :

1) Pengaruh Kognitif

Dengan komunikasi, seseorang bisa tahu tentang sesuatu. Komunikasi berfungsi memberikan informasi.

2) Pengaruh Afektif

Dengan pesan yang disampaikan terjadi perubahan perasaan atau sikap.

3) Pengaruh Konatif

Pengaruh yang berupa tingkah laku atau tindakan. Karena menerima pesan dari komunikator, komunikan bisa bertindak. Kelima unsur komunikasi diatas perlu ditambah unsur-unsur lain yaitu umpan balik (*feed back*), gangguan komunikasi (*noise*), dan konteks atau situasi komunikasi.

5. Teori Co-cultural Communications

Teori *co-cultural* merupakan teori yang menjelaskan bahwa tidak ada satupun budaya dalam masyarakat yang lebih unggul terhadap budaya yang lain, dimana *co-cultural* merujuk pada intraksi di antara anggota kelompok *underrepresented* dengan kelompok dominan dan fokus memberikan kerangka pikir di mana para anggota *co-cultural* dapat berkomunikasi untuk menyampaikan suara mereka kepada masyarakat dominan.²⁵

Teori *Co-culture* merupakan perpanjangan dari *muted teori* dan *standpoint teori*. Teori *muted grup* adalah teori yang menjelaskan adanya kelompok superior yang berada di atas hiarki sosial dan menentukan sistem komunikasi masyarakat tersebut. Dalam teori ini Kramarae membahas kelompok non dominan yaitu perempuan yang “dibisukan” sistem komunikasinya oleh laki-laki sebagai kelompok dominan,

²⁵Sinai komunikasi “*Co-Cultural Theory*” Di akses dari sinai.komunikasi.wordpress.com, pada tanggal 26 Juni 2023

sehingga perempuan harus mengikuti dan mengubah komunikasinya sesuai standar komunikasi laki-laki.

Sedangkan teori *stand point* yaitu teori yang menjelaskan mengenai posisi sosial yang terbentuk berdasarkan pengalaman nyata orang tersebut sehingga menciptakan pandangan subjektif akan dunia. Teori ini fokus pada pengalaman hidup kelompok non-dominan, yaitu perempuan, yang berbeda sehingga mempengaruhi pandangan dan pemahaman berbeda terhadap dunia.²⁶

Dengan ini, teori *Co-cultural Communication*, sebagai perpanjangan kedua teori tersebut, menghubungkan pengalaman kelompok non-dominan dengan kelompok lain sembari memperhatikan cara-cara yang tercipta berbeda antara satu dan lainnya (*Orbe, 1998*). Kata lain, teori *Co-cultural Communication* ini mengambil keadaan teori *Muted Group* bahwa adanya kelompok non-dominan yang dibatasi komunikasinya dengan mengikuti standar kelompok dominan sehingga menciptakan usaha dan strategi komunikasi untuk bisa bertahan maupun menghilangkan batasan komunikasi tersebut. Dilihat dari sudut pandang teori *Standpoint* mengenai pembentukan dan pemilihan strategi tersebut menurut pengalaman dan realitas kelompok non-dominan.²⁷

Teori *Co-cultural Communication* juga merupakan bagian dari *Intercultural Communication* atau Komunikasi Antarbudaya. Teori ini sama-sama mengambil sudut pandang kaum *marginal* yang dirujuk

²⁶Ibid

²⁷Universitas Multimedia Nusantara, Di akses dari umn.ac.id, Pada tanggal 26 Juni 2023

dengan istilah “*co-cultural group*”.²⁸ Namun, *co-cultural group* yang dimaksud dalam teori ini tidak sebatas perempuan seperti teori *standpoint* dan teori *muted group*, melainkan segala kelompok minoritas yang lebih luas seperti kelompok dengan perbedaan ras, perekonomian, disabilitas, agama, dan bahkan kesenjangan usia yang termasuk sebagai kelompok dengan kekuatan atau kuasa lebih kecil dibanding kelompok *mayoritas* di tempat tersebut (Griffin, Ledbetter, & Sparks, 2019).²⁹

Kelompok *co-cultural* ini mengarah pada komunikasi strategis untuk berusaha didengarkan oleh kelompok dominan, tetapi pada akhirnya tetap terabaikan. Kesenjangan yang ada membuat komunikasi antar kelompok menjadi sulit. Sedangkan pada kenyataannya intraksi antar kedua kelompok tidak dapat untuk dihindari. Untuk itu, kelompok *co-cultural* mengadopsi praktik komunikasi spesifik untuk bertahan pada situasi yang ada. Dengan ini. Teori *co-cultural communication* melihat bagaimana komunikasi terjadi di antara kelompok *minoritas* dan kelompok *mayoritas*, terkhusus dari sudut pandang *co-cultural*. Secara singkat *Mark Orbe* mengartikan bahwasannya *Co-cultural communication* sebagai komunikasi antara anggota kelompok “*dominan*” dan “*nondominan*”.³⁰

²⁸Ibid

²⁹Ibid

³⁰Universitas Multimedia Nusantara, Di akses dari umn.ac.id, Pada tanggal 26 Juni 2023

6. Faktor Pendukung Komunikasi Antarbudaya

a. Penguasaan Bahasa

Bahasa dalam proses komunikasi menjadi alat yang penting digunakan, agar supaya para pelaku komunikasi bisa berjalan dengan baik dan saling mengerti akan pesan-pesan yang disampaikan secara baik, sehingga akan muncul respon seperti yang diinginkan. Apabila dalam proses komunikasi antar budaya para pelakunya tidak memiliki ataupun tidak menguasai bahasa yang dapat dimengerti satu sama lain, maka akan terjadinya proses komunikasi dengan waktu yang lama, karena perlu adanya media lain yang digunakan agar dapat menghubungkan satu sama lain, seperti contohnya penerjemah.

b. Kemampuan Berpikir

Dalam proses komunikasi adanya kemampuan berpikir yang baik yang dimiliki oleh pelaku komunikasi tersebut bisa membuat lebih baik proses komunikasi sehingga makin lancar. Apabila komunikator memiliki tingkat intelektual yang lebih tinggi dibandingkan komunikan, maka komunikator perlu memberikan pengertian lain yang dapat dimengerti oleh komunikannya. Sehingga perlu adanya kemampuan berpikir oleh para pelakunya supaya bisa saling mengerti pada apa yang disampaikan dan menimbulkan komunikasi yang efektif didalamnya. Seperti contohnya pada proses komunikasi tidak langsung dengan media artikel, penulis harus memiliki kemampuan berpikir yang dapat dimengerti oleh pembacanya, sehingga dapat menciptakan tulisan yang

dimengerti oleh semua pembaca dari berbagai kalangan. Akan tetapi pembaca juga harus punya kemampuan berpikir yang lebih luas, agar dapat mengerti apa yang dibacanya, sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh penulis bisa dimengertinya.

c. Lingkungan yang baik

Pada proses komunikasi perlu diperhatikan juga melalui lingkungan yang sedang dipergunakan sehingga dapat menunjang proses komunikasi tersebut. Pelaku komunikasi harus dilakukan pada lingkungan dengan tingkat kebisingan yang rendah atau lingkungan yang lebih tenang, hal ini agar tidak adanya hambatan dalam berkomunikasi. Ketika kita berada pada lingkungan kampus, pastinya hasilnya akan berbeda jika dilingkungan yang ramai seperti pasar, tempat konser ataupun lainnya.

7. Hambatan Komunikasi Antarbudaya

Dalam pengertiannya, hambatan dapat dijelaskan sebagai hal-hal yang menghalang atau suatu rintangah yang dijalani. Dengan adanya pemahaman mengenai hambatan-hambatan pada komunikasi antarbudaya dengan sangat jelas, dapat menjadikannya sebagai penjembatani pada wujud komunikasi antarbudaya yang efektif. Pada buku *Intercultural Business Comunication*, yang dikemukakan oleh Chaney dan Martin, memperjelas bahwasanya hambatan dalam komunikasi memiliki

penjelasan sebagai suatu hal yang menghalangi terwujudnya komunikasi yang efektif.

Adapun jenis hambatan yang diuraikan dalam 9 jenis, yaitu:

- a. Fisik (*Physical*). Merupakan hambatan yang muncul akibat dari suatu wujud seperti halnya waktu, kebutuhan diri, lingkungan dan juga media fisik
- b. Budaya (*Cultural*). Merupakan hambatan yang datang dengan adanya perbedaan etnik, agama atau kepercayaan dan status sosial.
- c. Persepsi (*Perceptual*). Merupakan hambatan yang hadir akibat dari perbedaan persepsi dalam memahami suatu hal.
- d. Motivasi (*Motivational*). Merupakan jenis hambatan yang datang akibat dari dorongan motivasi.
- e. Pengalaman (*Experiential*). Merupakan hambatan yang muncul dikarenakan pengalaman hidup yang berbeda antar individu.
- f. Emosi (*Emotional*). Merupakan hambatan yang muncul dikarenakan adanya perasaan dari individu tersebut.
- g. Bahasa (*Linguistic*). Merupakan hambatan yang muncul akibat perbedaan bahasa atau pemilihan kata antar pelaku komunikasi sehingga tidak dapat dipahami satu sama lain.
- h. Non-verbal. Merupakan hambatan yang terjadi dikarenakan penggunaan bahasa tubuh yang tidak dapat dimengerti satu sama lain.

- i. Kompetisi (*Competition*). Merupakan hambatan yang hadir dikarenakan adanya distraksi akibat komunikasi melakukan kegiatan lainnya pada saat proses komunikasi tersebut berlangsung.

B. Suku Anak Dalam (SAD)

1. Pengertian Suku Anak Dalam (SAD)

Sejarah Orang Rimbo masih penuh misteri, bahkan hingga kini tak ada yang bisa memastikan asal usulnya hanya beberapa teori, dan cerita dari mulut ke mulut para keturunan yang bisa mengungkap sedikit sejarah komunitas ini. Sejarah lisan Orang Rimbo selalu diturunkan para leluhur.

Nama lain Suku Anak Dalam adalah Suku Kubu. Penyebutan Suku Kubu atau orang Kubu dikalangan warga Suku Anak Dalam berkonotasi kurang menyenangkan, penyebutan istilah Suku Kubu dinilai tidak baik, istilah Kubu kerap dikaitkan dengan manusia yang bodoh, kumuh, jorok, terbelakang dan acuh tak acuh.

Istilah penyebutan Kubu oleh kalangan Suku Anak Dalam dianggap sebuah pandangan dan sebutan sinis yang diucapkan oleh masyarakat di luar komunitas mereka. Mereka lebih menyukai sebutan "*Sanak*", kata sanak sama dengan sebutan kata saudara atau teman (sahabat).³¹

2. Asal-Usul Suku Anak Dalam (SAD)

Terdapat beberapa pendapat mengenai asal-usul Suku Anak Dalam, diantaranya adalah sebagai berikut:

³¹Budhi Vrihaspathi Jauhari, Arislan Said, "*Jejak Peradaban Suku Anak Dalam*", (Bangko: Lembaga Swadaya Masyarakat Kelompok Suku Anak Dalam, 2012), hal. 26

a. Suku Weddoid

Suku Anak Dalam dilihat dari sisi etnografis merupakan keturunan Suku Weddoid karena ciri fisik mereka memiliki banyak kesamaan dengan suku Weddoid. Adapun ciri-ciri Suku Weddoid adalah rabut keriting, kulit sawo matang, mata terletak agak menjorok ke dalam, badan kecil, dan kepala berbentuk sedang. Ciri-ciri ini sebagian besar memiliki kesamaan dengan Suku Anak Dalam yang ada di kawasan Taman Nasional Bukit Dua Belas dan hutan-hutan lindung dan daerah jelajah mereka yang berada di Kabupaten Merangin, Bungo, Tebo, dan Sarolangun.³²

b. Kerajaan Jambi

Suku Anak Dalam berasal dari prajurit kerajaan Jambi. Dalam pertempuran sengit, tentara kerajaan Jambi kewalahan dalam menghadapi pertempuran dengan tentara Belanda yang modern membuat kerajaan Jambi kewalahan dan sebagian menyerah kepada Belanda, sebagian prajurit yang pantang menyerahkan diri mereka kepada penjajah Belanda memutuskan untuk lari menyelamatkan diri ke dalam hutan belantara Jambi.³³

c. Kerajaan Pagaruyung

Suku Anak Dalam berasal dari prajurit-prajurit tentara Pagaruyung Sumatera Barat yang pada waktu itu bermaksud ke

³² Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial, *Pemberdayaan Komunitas Adat terpencil Berkembang Tanpa Kehilangan Tradisi*, (Yogyakarta: B2P3KS Press, 2017), hal. 26

³³ Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial, *Pemberdayaan Komunitas Adat terpencil Berkembang Tanpa Kehilangan Tradisi*, hal. 37

Jambi, tetapi di dalam perjalanannya menuju Jambi, prajuritprajurit itu kehabisan bekal, dan mereka terpaksa tidak dapat melanjutkan perjalanan menuju Jambi. Untuk kembali ke Pagaruyung mereka merasa malu, takut dihukum dan akhirnya tentara-tentara asal Pagaruyung itu sepakat bersama untuk bertahan di dalam hutan dan menjadi pengembara di hutan belantara Jambi yang saat itu masih sangat lebat.³⁴

Pendapat lain tentang asal-usul Suku Anak Dalam yang diyakini oleh sebagian Suku Anak Dalam menyebutkan kalau mereka berasal dari sisa-sisa prajurit kerajaan Pagaruyung yang kalah perang menghadapi tentara Kerajaan Sriwijaya. Guna menghindari serangan dan penangkapan dari musuh, mereka melarikan diri ke dalam hutan.

Alasan lain yang dikemukakan adanya kata *Kubu Karambia* salah satu nama daerah Minangkabau yang kini berada di kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Hal ini diakitkan dengan penyebutan “Orang Kubu” terhadap Suku Anak Dalam.³⁵

Dari beberapa teori diatas tentang asal-usul Suku Anak Dalam dapat disimpulkan bahwasannya Suku Anak Dalam berasal dari Suku Weddoid karena dilihat dari ciri-ciri fisik Suku Anak Dalam ini sama dengan Suku Weddoid, atau mereka juga bisa dikatakan berasal dari daerah minangkabau yang berada di

³⁴Budhi Vrihaspathi Jauhari, Arislan Said, *Jejak Peradaban Suku Anak Dalam*, hal. 25

³⁵Komunitas Konservasi Indonesia WARSI, *Catatan Pendampingan Orang Rimba Menentang Zaman*,(Jakarta: KKI WARSI, 2010), hal.5-6

Sumatera Barat karena berdasarkan kata *Kubu Karambia*, karena dilihat dari panggilan atau penyebutan kata “Orang Kubu” dan dilihat dari segi bahasa yang lebih mirip seperti bahasa minang.

Suku Anak Dalam sendiri begitu banyak tersebar di daerah yang memiliki hutan yang masih rimba, salah satunya yaitu daerah Sumatera tepatnya Sumatera Selatan, Jambi dan Bengkulu. Karena Suku Anak Dalam ini suka berpindah-pindah tempat untuk mengungsi atau memang mencari tempat baru untuk berburu yang membuat suku ini bertebaran di Sumatera apalagi di daerah Jambi yaitu tepatnya di daerah Bangko dan Bungo, sedangkan di Sumatera Selatan sendiri Suku Anak Dalam ini banyak di daerah Musi Rawas dan sekitarnya.

Suku Anak Dalam hidup semi-nomaden, karena kebiasaannya berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya mencari penghidupan. Bisa juga disebabkan karena salah satu anggota keluarganya meninggal (melangun). Selain itu perpindahan Suku Anak Dalam juga bisa disebabkan karena menghindari musuh atau membuka ladang baru. Suku Anak Dalam tinggal di pondok-pondok, yang disebut sesudungon, yaitu bangunan yang terbuat dari kayu hutan, berdinding kulit kayu, dan beratap daun serdang benal.

Kehidupan Suku Anak Dalam ketika berada di hutan sehari-hari bergantung dengan alam. Kegiatan berburu menjadi aspek

penting dilakukan karena dengan itulah masyarakat Suku Anak Dalam mampu bertahan hidup. Pada umumnya mereka mencari rotan, damar, buah jerenang (sejenis buah untuk pewarna pakaian), getah jelutung untuk karet pohon, getah balam merah untuk karet sampai berburu binatang. Hasil pencarian dan perburuan tersebut sebagian besar akan dijual oleh masyarakat Suku Anak Dalam untuk memenuhi kebutuhan harian mereka dan sisanya dikonsumsi keluarga. Biasanya kegiatan berburu ini dilakukan di hutan sekitar tempat tinggal mereka.

Suku Anak Dalam memenuhi kebutuhan mereka tidak hanya berburu saja, sebagian dari Suku Anak Dalam biasanya melakukan cocok tanam seperti ubi-ubian. Mereka juga menjual rotan, karet, serta jerenang kepada masyarakat luar rimba. Dari hasil penjualan itu, mereka membeli bahan kebutuhan pokok seperti gula, kopi, atau garam. Dan untuk di zaman modern sekarang mereka juga sudah mempunyai kendaraan seperti motor dan mobil, maka banyak dari Suku Anak Dalam ini suka berpindah dan memilih menetap jika dianggap sesuai.

Suku Anak Dalam yang berada di Sumatera Selatan masih banyak yang berpindah-pindah tempat untuk berburu atau memang berpindah tempat untuk menetap ditempat baru. Di Sumatera Selatan tepatnya di Desa Sungai Jernih tempat penulis meneliti sendiri mereka lebih sering dikenal dengan nama Kubu, panggilan

ini sangat banyak dikenal masyarakat. Akan tetapi panggilan atau sebutan kata “Orang Kubu” ini dianggap kasar. Karena dianggap agak kasar, maka panggilan Kubu ini tidak digunakan kepada Suku Anak Dalam yang sudah berada diluar atau yang sudah mempunyai kehidupan normal seperti masyarakat biasa.³⁶

Suku Anak Dalam tepatnya di Musi Rawas Utara sendiri masih banyak yang bertebaran di daerah sekitar seperti di desa Sungai Jernih akan tetapi tempatnya memang berada diujung desa, namun sekarang sudah tidak ada batas antara daerah Suku Anak Dalam dan masyarakat biasa di Desa Sungai Jernih ini, karena Suku Anak Dalam di desa ini sudah hidup modern dan sudah mempunyai pendidikan yang layak. Akan tetapi tidak semuanya yang di desa Sungai Jernih ini seperti itu. Masih ada juga yang memegang prinsip leluhur mereka dengan tetap hidup di hutan dan berburu untuk mencari makanan.

Sejarah yang pertama kali menempati Desa Sungai Jerih di awaali dari Suku Anak Dalam yang menempati Dusun Sungai Jernih tersebut sebelum merdeka sampai sekarang. Masyarakat Suku Anak Dalam masuk ke Sungai Jernih sekitar tahun 1935 kemudian pada sekitar tahun 1970an Dinas Sosial membuat proyek

³⁶Wina Ledika, “*Kinestetik Belajar Siswa Suku Anak Dalam (SAD) di SD Negeri Sungai Jernih Kabupaten Musi Rawas Utara*”, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2021, hal. 39

untuk menambah penduduk desa Sungai Jernih. Sampai saat ini desa Sungai Jernih masih juga disebut Dusun Proyek.³⁷

Pada mulanya Suku Anak Dalam.Mereka yang menempati ditengah-tengah dusun. Namun seiring berjalannya waktu masuklah warga baru baik dari Jawa, Rupit, dan sebagainya. Kemudian Suku Anak Dalam pindah diujung dusun kampong VII karena mereka yang tak ingin berbaur dengan masyarakat lain, karena merasa minder dan tidak merasa percaya diri untuk bermasyarakat dengan orang lain.³⁸

³⁷ Safari, Pemerintah Desa, Wawancara tanggal 20 Juni 2023

³⁸Idi Warsah dkk, “Strategi Tokoh Adat Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Anak SAD (Suku Anak Dalam)”, At-Ta’lim, Vol. 19. No. 1 (2020), hal.149

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*) dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif. Peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan memberikan penafsiran terhadap hasil penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.³⁹ Alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif untuk memenuhi Aktivitas Komunikasi Suku Anak Dalam (SAD) Desa Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Muratara dari data primer yang dikumpulkan, yakni wawancara penulis dengan narasumber dan observasi yang dilakukan selama periode penelitian.

Sementara metode deskriptif analisa digunakan menghimpun data aktual. Kegiatan pengumpul data dilakukan dengan melukiskan sebagaimana adanya, tidak diiringi dengan usulan, pandangan atau analisis dari penulis. Penelitian deskriptif juga bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data

³⁹Muhammad Khotim, "Citra Pondok Pesantren Riyadhuttafsir Menurut Persepsi dan Minat Santri Salaf", *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga*, Vol 2 No.1, (2020), hal.29

yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.⁴⁰

B. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini yang menjadi subjek penelitian adalah Aktivitas Komunikasi Suku Anak Dalam (SAD) Desa Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Muratara, Sedangkan yang menjadi objek penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah Suku Anak Dalam Desa Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Muratara, pola-pola komunikasi

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah SK Penelitian turun sampai tanggal penutupan SK penelitian. Penelitian ini akan dilakukan di Desa Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatra Selatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara pemerintah Desa dan Suku Anak Dalam yakni penulis melakukan tanya jawab dan tatap muka antara dengan narasumber langsung.

a. Wawancara:

wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang tujuannya untuk mendapatkan jawaban sebagai strategi dalam pengumpulan data. Wawancara dalam hal ini yaitu wawancara

⁴⁰Saifuddin Azwar, *metode penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Hal.7

yang dilakukan peneliti terhadap subjek peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan, subjek yang diwawancarai terlibat, mengetahui mendalam tentang penelitian. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai informan diantaranya :

1. Bapak Safarin selaku Pemerintah Desa Sungai Jernih
2. Ibu Nurul Oktiana selaku masyarakat Desa Sungai Jernih
3. Ibu Sri Mardiani selaku masyarakat Desa Sungai Jernih
4. Ibu Yuni Rahayu selaku masyarakat Desa Sungai Jernih
5. Bapak Japarin selaku Kepala Suku Anak Dalam
6. Bapak Sahril selaku masyarakat Suku Anak Dalam
7. Bapak Sahrin selaku masyarakat Suku Anak Dalam
8. Ibu Hayati selaku masyarakat Suku Anak Dalam

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu data yang diperoleh dari sumber bukan manusia (*non-human resources*), dokumen terdiri atas buku harian, surat-surat, serta dokumen-dokumen resmi.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan dalam pengumpulan data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian, seperti Profil Desa Sungai Jernih, Letak geografis, data informan Desa Sungai Jernih, Biografi Kepala Desa dan Kepala Suku.

c. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik untuk mengamati secara langsung terhadap interaksi yang sedang berlangsung. Menurut Mardalis, observasi merupakan hasil pembuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan cara mengamati dan mencatat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap, *pertama* pra penelitian yaitu observasi awal atau dapat disebut juga pemberitahuan jika ingin melakukan penelitian di suatu tempat. *Kedua*, penelitian yaitu observasi mengenai pengumpulan data-data yang diperlukan. Penelitian ini digunakan untuk mengamati hal yang terkait dengan interaksi yang sedang berlangsung di lokasi tersebut.

E. Teknik Pengolahan Data

Setelah data-data diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data. Penulisan melakukan dengan *cara editing*, yakni kegiatan mempelajari berkas-berkas data yang terkumpul. Sehingga keseluruhan

berkas itu dapat diketahui dan dapat dinyatakan baik. Data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi kepada narasumber sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah dibuat. Hasil informasi dari narasumber kemudian akan dianalisis yang selanjutnya akan dideskripsikan untuk mendapatkan hasil penelitian dan kesimpulan.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh, selanjutnya dianalisa. Dalam hal ini penulis menggunakan analisa deskriptif yakni dengan cara menggambarkan objek penelitian berdasarkan hasil pengamatan dilapangan. Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data merupakan salah satu pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Oleh sebab itu memerlukan kemampuan intelektual yang tinggi. Hal ini bisa dimulai dari proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan pada orang lain. Sedangkan menurut Nasutin dalam Kahmad analisis data dapat dilakukan dalam dua cara:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyusunan data yang diperoleh di lapangan dalam bentuk uraian yang lengkap, data tersebut direduksi, dirangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok, yang penting dan berkaitan dengan masalah. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara.

b. Penyajian Data

Analisis ini dilakukan mengingat data yang terkumpul sangat banyak, data yang tertumpuk ini dapat menimbulkan kesulitan dalam menggabarkan rincian secara keseluruhan dan sulit pula mengambil kesimpulan, oleh karena itu mengapa teknik *Display* data ini sangat diperlukan dalam penelitian untuk mengatasi kesulitan dan *Display* data ini dapat membuat model, matriks, ataupun grafik sehingga keseluruhan data dan bagian detailnya dapat dipetakan dengan jelas.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah ketiga atau terakhir dalam model analisis interaktif Huberman dan Miles. Dalam metode ini penarikan kesimpulan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditambahkan data pendukung yang kuat mengenai kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Sungai Jernih

Desa Sungai Jernih merupakan desa yang terletak di kecamatan Rupit kabupaten Musi Rawas Utara provinsi Sumatera Selatan. Desa Sungai Jernih berasal dari nama sungai yang mengalir sepanjang wilayah desa Sungai Jernih, Awalnya Desa Sungai Jernih merupakan Proyek Pemerintah untuk memajukan Suku Anak Dalam (SAD). Sampai sekarang Desa Sungai Jernih Sering di sebut Proyek.⁴¹

Masyarakat pertama yang ada didesa Sungai Jernih ialah Suku Anak Dalam yang dulunya masih di sebut wilayah Tanjung Harapan(Proyek) dan berjalanya waktu diisi Masyarakat pendatang dari berbagai suku, yaitu Jawa, Musi, dan Melayu. Yang bermula sebagai perantau untuk bekerja sebagai petani, seiring dengan perkembangan zaman yang maju terbentuklah sebuah rompok dan lama kelamaan menjadi sebuah Desa terbentuklah Desa Sungai jernih yang Sekarang ini.”⁴²

⁴¹ Arsip Pemerintah Desa Sungai Jernih, “ *Sejarah Desa Sungai Jernih*”, 2019

⁴² Safarin, Pemerintah Desa, Wawancara Pada Tanggal 20 Juni 2023

2. Struktur Pemerintahan

a. Struktur Pemerintahan Desa Sungai Jernih

Bagan 4.1 Struktur pemerintahan



Sumber dari Pemerintahan Desa Sungai Jernih

b. Susunan Pengurus Pemerintahan Desa Sungai Jernih

Tabel 4.1 Susunan pengurus Pemerintahan Desa Sungai Jernih

No	Nama	Jabatan
1	Yutami	Kepala Desa
2	Edi Wijaya	Sekretaris Desa
3	Sudirman	Kasi Pemerintahan
4	Safari	Kasi Kesejahteraan
5	Irian	Kasi Pelayanan
6	Lendi Aries	Kaur TU dan Umum
7	Munawir Sazili	Kaur Keuangan
8	Karta Winata	Kaur Perencanaan
9	Bambang Martoyus	Kepala Dusun I
10	Zaharman	Kepala Dusun II
11	Dedi Marendra	Kepala Dusun III
12	Maryono	Kepala Dusun IV
13	Bustomi	Kepala Dusun V
14	M. Kholid	Kepala Dusun VI
15	Maddia	Kepala Dusun VII
16	Sahril	Kepala Dusun VIII

Sumber dari Pemerintahan Desa Sungai Jernih

3. Demografi Desa Sungai Jernih

a. Letak Geografis Desa Sungai Jernih

Sungai Jernih salah satu desa yang berada di kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan. Desa Sungai Jernih mempunyai luas wilayah kurang lebih 8.000 m². Untuk memperjelas letak desa sungai Jernih penulis mengemukakan batas-batas desanya sebagai berikut:

Tabel 4.2 Batas Wilayah

NO	Batas	Wilayah
1.	Utara	Hutan
2.	Selatan	Desa Talang bringin
3.	Timur	Desa Karang anjar
4.	Barat	Wisata Danau Raya

Sumber dari Pemerintahan Desa Sungai Jernih

Dari Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebelah Utara berbatasan dengan Hutan, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Talang Bringin, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Karang Anjar, sebelah Barat berbatasan dengan Wisata Danau Raya.

a. Jumlah Penduduk

Desa Sungai Jernih terdiri dari Delapan dusun, adapun jumlah penduduk desa Sungai Jerih adalah 2.390 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 125 KK. Adapun jumlah penduduk desa Sungai Jernih kecamatan Rupit Menurut jenis kelamin :

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Tahun 2023

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	1.002 jiwa
2.	Perempuan	1.388 jiwa
Jumlah keseluruhan		2390 jiwa

Sumber dari Pemerintahan Desa Sungai Jernih

Berdasarkan tabel diatas dapat di disimpulkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki.

4. Sejarah Suku Anak Dalam

Suku Kubu adalah manusia yang hidup berkumpul di hutan-hutan wilayah Sumatera Selatan, tepatnya di Kabupaten Musi rawas dan Musi Rawas Utara dan tersebar di berbagai lokasi. Dengan kehidupan yang sudah ratusan tahun keberadanya sebagai manusia rimba dengan keunikan tradisi maupun pola hidupnya. Suku Kubu termasuk dalam proto Melayu, kearifan lokal orang kubu dan hidupnya yang harmonis dengan lingkungan hutan dan alam sehingga mampu *survive* hidup ratusan tahun.

Dulunya masih menganut kepercayaan animisme, kepercayaan adanya puyang dan moneng. Sebagian besar Suku Anak Dalam atau Orang Kubu kehidupan sehari harinya masih akrab dengan sungai juga berburu binatang di hutan, ketergantungan dengan alam masih menjadi pola hidupnya.

Seiring perkembangan jaman dengan kebijakan pemerintah melakukan program Relokasi, menarik komunitas Kubu dari dalam hutan, dengan dibuatkan rumah panggung kayu dan ditempatkan disatu lokasi dekat dengan Desa sekitar. Kondisi ini menyebabkan terjadi gegar budaya, dimana perubahan pola hidup, yg mau tak mau menyesuaikan dengan masyarakat sekitar Desa. Dengan nilai nilai baru bahkan pola hidup konsumtif merambah kehidupan sehari harinya , adanya Tv , Sepeda motor bahkan Mobil barang kebutuhan hidup yang sudah dimilikinya Namun sebagian besar orang kubu hidupnya masih berburu binatang kedalam hutan.

Sementara Hutan mengalami dekadasi secara terus menerus dengan adanya kebijakan Pemerintah tentang eksploitasi hutan juga eksploitasi sumber daya Alam, maka hutan sebagi habitat hidupnya berkurang secara terus menerus dan Kubu sebagai manusia rimba yang ratusan tahun hidup didalamnya kehilangan eksistensinya. Hutan yg berubah menjadi lahan lahan perkebunan besar Sawit, juga eksploitasi sumber daya alam berupa tambang dari perusahaan trans nasional.

Kondisi ini dimana kubu manusia rimba sebagi pemilik rimbah dengan relokasi maka kehilangan legitimasinya dan tercerabut budayanya bahkan perubahan budaya secara radikal, dari pola hidupnya sebagi manusia rimba yang menggantungkan hidup dengan Alam Hutan selama ini, bahkan ada sebagian Suku Kubu semakin

masuk Kewilayah hutan lindung TNKS yang disebut dengan Hutan Tuo.

Suku Kubu ditemukan diperkirakan pada tahun 1700 dimasa Kerajaan Palembang, ketika Kerajaan dipimpin oleh Ratu Sinuhun, didalam buku sejarah Ratu Sinuhun dituliskan bahwa ditemukan oleh peneliti dari Belanda Van Dongen.

Namun dalam versi dan Cerita Suku Anak Dalam atau Suku Kubu, Mengatakan leluhur suku kubu bernama Kubu Lebar Telapak dulunya adalah hulu balang Kerajaan Palembang yang melarikan diri kedalam hutan bersama hulu balang. Karena Sultan Palembang yang ditangkap Belanda dan dijajah oleh Belanda. disebabkan tak mau dijajah oleh Belanda maka melarikan dirilah kehutan hutan wilayah Sumatera Selatan dan membentuk Kubu Pertahanan didalam hutan.

Orang Kubu yang pada umumnya pola hidupnya tak mau terikat dengan peraturan yang ada dimasyarakat desa sekitar, dengan pola hidup yang khas dan bahkan selaras dengan alam dan mampu *suival* ratusan tahun di hutan di Sumatera Selatan. bahkan ada pameo yang berkembang didesa-desa sekitar Sumatera Selatan, jika ada anak yang gak mau mengikuti peraturan dalam keluarga atau yang menyimpang dari kebiasaan masyarakat Desa maka anak itu dimarahi orang Tuanya dengan disebut “Kubu Nga Kak” artinya anak itu tak mematuhi aturan dalam keluarga juga aturan dan kebiasaan masyarakat Desa.

Suku Kubu umumnya tinggal disekitar sungai atau anak sungai, ciri cirinya dulunya berpakaian dari kulit kayu Karas (lantung) dengan membawa Senjata, Panah, Mandau dan Tombak (Kujur) sekarang sering terlihat berpakaian kumal lusuh kadang bersenjata Kecepek Senjata Api rakitan untuk berburu Babi, dan cara jalanya cepat dimana kakinya ketika jalan berjingkat, kedua telapak kakinya menghadap kedalam dan kakinya dengan ciri berbentuk O, ciri lainya berkulit gelap berambut keriting.

Saat ini kondisi Kubu di sungai jernih sudah banyak berubah terutama sudah banyak yang berpakaian layaknya masyarakat serta sudah tahu teknologi seperti handphone dan komputer dan sudah mengetahui bank juga sudah beragama islam juga sudah bersekolah , namun sebagian besar masih hidupnya tergantung dengan Alam untuk menunjang ekonomi keluarganya dengan berburuh Binatang dagingnya dijual, mencari Biga bubuk putih didalam bambu, Jernang dan Bunga Jernang untuk obat obatan, Madu Sialang yang dijual keluar Desa. Saat ini banyak anak anak usia Sekolah yang tak sekolah juga masih banyak anak anak Kubu yang putus sekolah karena kemiskinan keluarganya.⁴³

Itu pun anak anak menjelang dewasa membantu orang tuanya berburuh kehutan juga tinggal dikebun kebun, jika musim Buah hunian masyarakat kubu rumah rumah panggung kayu yang dibuat

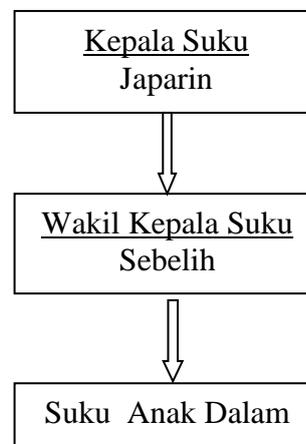
⁴³ Japarin, Kepala Suku Anak Dalam, Wawancara tanggal 21 Juni 2023

oleh Dinas Sosial Sepi, karena sebagian besar orang kubu masuk kehutan mencari buah buahan, durian, mangga dan lain-lain.⁴⁴

5. Struktur Suku Anak Dalam

a. Struktur Suku Anak Dalam Desa Sungai Jernih

Bagan 4.2 Struktur Suku Anak Dalam



Sumber dari Kepala Suku Anak Dalam Desa Sungai Jernih

b. Susunan Suku Anak Dalam Desa Sungai Jernih

Tabel 4.4 Susunan Suku Anak Dalamm Desa Sungai Jernih

No	Nama	Jabatan
1.	Japarin	Kepala Suku
2.	Sebelih	Wakil Kepala Suku
3.	Suku Anak Dalam	Suku Anak Dalam

Sumber dari Kepala Suku Anak Dalam Desa Sungai Jernih

B. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang dikumpulkan dari observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

⁴⁴Sahril,, Suku Anak Dalam, Wawancara tanggal 21 Juni 2023

Melalui metode observasi, peneliti mengamati dan mencatat kegiatan Aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh Suku Anak Dalam di Desa Sungai Jernih. Wawancara yang dilakukan adalah dengan melakukan tanya jawab oleh delapan orang informan yang merupakan satu orang pemerintah Desa, satu orang Kepala Suku Anak Dalam, tiga orang masyarakat umum, dan tiga orang masyarakat Suku Anak Dalam. Hasil penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian yang berjudul “ Aktivitas Komunikasi Suku Anak Dalam di Desa Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara”.

1. Aktivitas komunikasi suku anak dalam (SAD) di desa sungai jernih kecamatan rupit kabupaten mus rawas utara.

Dalam komunikasi interaksi awal tidak mungkin menghindari adanya perbedaan-perbedaan antar individu, hanya ada dua kemungkinan yang terjadi dalam interaksi awal ini. Pertama, interaksi awal dalam perbedaan budaya menjadi daya tarik bagi proses dan berkelanjutan komunikasi yang dibangun antar budaya, atau kedua, interaksi awal dalam perbedaan budaya menjadi persoalan (kendala) dalam membangun komunikasi lebih lanjut antar budaya.

Dalam hal ini Aktivitas komunikasi Suku Anak Dalam terhadap warga sekitar sudah cukup baik, layaknya komunikasi masyarakat luar, walaupun masih terdapat campuran antar bahasa daerah dan

bahasa indonesia. Hal ini diperjelas terhadap informan satu selaku pemerintah desa yang mengungkapkan :

“ Komunikasi didesa ini sudah cukup baik, walaupun masih terdapat jarak dikarenakan berbedanya bahasa antar masyarakat luar”⁴⁵

Hal ini diperkuat terhadap wawancara dengan kepala suku anak dalam yang mengungkapkan :

“Komunikasi samo warga sini la dem bagus,walaupun wong kito suku anak dalam maseh ado yang jago jarak”

Artinya :

“Komunikasi antara masyarakat luar dengan Suku Anak Dalam sudah berjalan dengan cukup baik, walaupun masih ada beberapa masyarakat Suku Anak Dalam yang masih menjaga jarak dengan masyarakat luar”⁴⁶

Dari wawancara diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya masyarakat Suku Anak Dalam sudah mulai terbuka terhadap masyarakat luar walaupun ada sebagian masyarakat Suku Anak Dalam yang masih menjaga jarak terhadap masyarakat luar. Hal ini diperjelas oleh informan satu selaku masyarakat Suku Anak Dalam.

“Komunikasi samo warga sini la mulai bagus, Cuma kadang kami masih tebawak ngomong pakai bahasa kami,”

Artinya :

“komunikasi kami terhadap masyarakat luar masih terjalan dengan cukup baik walaupun ada beberapa warga tidak memahami bahasa kami tetapi kami bisa memahami apa yang dibicarakan”.⁴⁷

⁴⁵ Safari, Pemerintah Desa, Wawancara Tanggal 20 Juni 2023

⁴⁶ Japarin, Kepala Suku Anak Dalam, Wawancara Tanggal 21 Juni 2023

⁴⁷ Sahril, Masyarakat Suku Anak Dalam, Wawancara Tanggal 20 juni 2023

Hal ini diperkuat oleh informan kedua selaku masyarakat Suku

Anak Dalam yang mengungkapkan :

“komunikasi samo warga sini la bagus, kini la paham kalo ngobrol samo warga sini”

Artinya :

“Komunikasi terhadap masyarakat luar sudah berjalan dengan cukup baik dan kami pun bisa mengikuti arah pembicaraan tersebut”.⁴⁸

Hal serupa dirasakan oleh masyarakat umum terutama masyarakat luar Suku Anak Dalam. Dalam hal ini informan selaku masyarakat Umum yang mengungkapkan :

“Komunikasi kami la baik, ngobrol ketemu samo warga sini kami la pakek bahaso Dusun”

Artinya :

“komunikasi kami terhadap masyarakat Suku Anak Dalam sudah berjalan dengan cukup baik, karena mereka (Suku Anak Dalam) sudah paham bahasa keseharian yang di gunakan masyarakat desa”.⁴⁹

Hal ini diperkuat oleh informan selaku masyarakat umum yang mengungkapkan :

“Komunikasi kami terhadap masyarakat Suku Anak Dalam berjalan dengan cukup baik, walaupun terkadang ada beberapa kata yang kurang dimengerti”.⁵⁰

Dari beberapa wawancara diatas terhadap beberapa informan bahwasanya aktivitas komunikasi masyarakat Suku Anak Dalam terhadap masyarakat umum begitu pula sebaliknya komunikasi

⁴⁸ Hayati, Masyarakat Suku Anak Dalam, Wawancara Tanggal 21 juni 2023

⁴⁹ Sri Mardiyani, Masyarakat Desa Sungai Jernih, Wawancara Tanggal 21 juni 2023

⁵⁰ Yuni Rahayu, Masyarakat Desa Sungai Jernih, Wawancara Tanggal 21 juni 2023

masyarakat umum terhadap masyarakat Suku Anak Dalam sudah berjalan dengan baik walaupun terdapat beberapa bahasa yang belum dimengerti, hal ini tidak menjadi penghambat komunikasi antar masyarakat umum dan masyarakat Suku Anak Dalam, seperti setiap adanya kegiatan yang diadakan masyarakat umum maupun masyarakat Suku Anak Dalam mereka saling bahu – membahu untuk menyelesaikan kegiatan tersebut dari hal ini dapat kita lihat bahwa mereka saling memahami antar kedua belah pihak. Hal ini diperjelas terhadap informan selaku masyarakat Suku Anak Dalam yang mengungkapkan :

“kalo ado kegiatan di suku anak dalam kami undang teros warga sini ni, kalo mereka ado acara jugo, ngundang kami ”

Artinya :

“kami dari pihak Suku Anak Dalam selalu mengajak masyarakat umum untuk mengikuti kegiatan kami seperti kegiatan pernikahan dan lain – lain. Dan pihak masyarakat sekitar pun selalu membantu kegiatan yang ada, begitu juga ketika kami diundang”.⁵¹

Hal ini diperkuat terhadap informan selaku masyarakat umum yang mengungkapkan :

“kami masyarakat umum selalu mengundang masyarakat Suku Anak Dalam dalam setiap kegiatan yang kami lakukan dan pihak masyarakat Suku Anak Dalam selalu menghadiri undangan yang kami berikan.”⁵²

Dari hal diatas dapat kita lihat aktivitas komunikasi antar kedua belah pihak sudah cukup baik dalam setiap kegiatan kedua belah pihak

⁵¹ Sahril, Masyarakat Suku Anak Dalam, Wawancara Tanggal 20 juni 2023

⁵² Nurul Oktiana, Masyarakat Desa Sungai Jernih, Wawancara Tanggal 21 juni 2023

selalu ikut adil terhadap kegiatan tersebut. Hal ini dapat terjadi tidak lepas dari peran pemerintah Desa yang selalu melakukan pembinaan terus menerus terhadap Suku Anak Dalam. Hal ini diperjelas oleh informan selaku Pemerintah Desa yang menjelaskan :

“Kami dari pemerintah Desa sampai saat ini masih melakukan pembinaan terhadap Suku Anak Dalam, dari sektor Pendidikan, Agama, Sosial dan lain-lain.”⁵³

Hal ini diperkuat oleh informan selaku Kepala Suku Anak

Dalam yang mengungkapkan :

“pemerintah masih bina kami Suku Anak Dalam, dari bidang seni dipelajari bidang seni Suku Anak Dalam, aku ko walaupun la tuo masih dalam peminaan jugo, cuma aku di bidang agamo”

Artinya :

“Dari pihak Pemerintah Desa sampai saat ini masih terus melakukan pembinaan terhadap kami, ada beberapa fasilitas yang telah dibangun di Dusun ini seperti Sekolah, masjid, dan lain – lain”⁵⁴

Dari yang telah diutarakan diatas dapat kita lihat, bahwa Pemerintah Desa sudah berupaya agar masyarakat Suku Anak Dalam mendapatkan haknya sebagai masyarakat Desa Sungai Jernih, hal ini dilakukan agar menghilangkan rasa ketidak percaya diri-an dari masyarakat Suku Anak Dalam. Diharapkan dengan adanya pembinaan ini masyarakat Suku Anak Dalam lebih berani lagi untuk berkomunikasi atau bersosialisasi dengan masyarakat umum dengan lebih percaya diri.

⁵³ Safari, Pemerintah Desa, Wawancara Tanggal 20 Juni 2023

⁵⁴ Japarin, Kepala Suku Anak Dalam, Wawancara Tanggal 21 Juni 2023

2. Faktor pendukung dan penghambat Komunikasi Suku Anak Dalam (SAD) di Desa Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara

Komunikasi merupakan suatu kebiasaan yang selalu dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari – harinya. Oleh karena itu, komunikasi dapat berpengaruh terhadap aspek kehidupan manusia. Dalam mempertahankan komunikasi sehari – hari , komunikasi yang digunakan sangat berpengaruh penting dalam menjaga keberlangsungan bermasyarakat.

Dalam komunikasi antara masyarakat Suku Anak Dalam dengan masyarakat umum pastinya terdapat faktor pendukung atau pun faktor penghambat dalam melakukan komunikasi. Hal ini diperjelas dengan wawancara beberapa informan di Desa Sungai Jernih. Adapun hasil wawancara terhadap masyarakat Suku Anak Dalam dan masyarakat di Desa Sungai Jernih, berikut ini penjelasannya.

- a. Faktor pendukung Aktivitas komunikasi Suku Anak Dalam di Desa Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara.

Dalam hal ini terdapat beberapa faktor pendukung untuk aktivitas komunikasi masyarakat Suku Anak Dalam dengan masyarakat umum. Hal ini diperjelas oleh informan selaku Kepala Suku Anak Dalam yang mengungkapkan :

“kami kalo lagi ngobrol samo warga sini ni, la ngerti bahaso yang dipakek , pakek bahaso dusun”

Artinya :

“kami dari pihak masyarakat Suku Anak Dalam bisa memahami arah pembicaraan karena kami mengerti bahasa yang di gunakan masyarakat umum”.⁵⁵

Hal ini diperkuat oleh informan selaku masyarakat Suku

Anak Dalam yang mengungkapkan :

“kalo ngomong samo warga sini kami pakek bahaso dusun”

Artinya :

“Kami sehari – hari berkomunikasi terhadap masyarakat umum dengan menggunakan bahasa yang digunakan mereka sehari – hari”.⁵⁶

Hal serupa diungkapkan oleh informan selaku Pemerintah

Desa yang mengungkapkan :

“Komunikasi antar kedua belah pihak sudah sangat berjalan dengan baik, dikarenakan dari masyarakat Suku Anak Dalam sudah memahami bahasa yang digunakan masyarakat sini”.⁵⁷

Hal ini diperkuat oleh informan selaku masyarakat umum

yang mengungkapkan :

“Kami biasanya sehari – hari berkomunikasi terhadap masyarakat Suku Anak Dalam dengan menggunakan bahasa sehari – hari”.⁵⁸

Hal ini diperkuat oleh informan selaku masyarakat umum

yang mengungkapkan :

⁵⁵ Japarin, Kepala Suku Anak Dalam, Wawancara Tanggal 21 Juni 2023

⁵⁶ Sahril, Masyarakat Suku Anak Dalam, Wawancara Tanggal 21 Juni 2023

⁵⁷ Safari, Pemerintah Desa, Wawancara Tanggal 20 Juni 2023

⁵⁸ Nurul Oktiana, Masyarakat Desa Sungai Jernih, Wawancara Tanggal 21 juni 2023

“Bahasa yang kami gunakan yaitu bahasa daerah kami yang cukup dipahami oleh masyarakat Suku Anak Dalam”.⁵⁹

Dari beberapa wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya komunikasi atara masyarakat umum dengan masyarakat Suku Anak Dalam sudah berjalan dengan baik dan bahasa yang mereka gunakan bahasa keseharian yang ada di Desa tersebut, dan pihak masyarakat Suku Anak Dalam sudah memahami bahasa masyarakat di desa itu. Komunikasi yang terdapat di desa tersebut sudah berjalan layaknya komunikasi di desa lainnya, karena kedua belah pihak saling memahami dan menghargai bahasa yang digunakan.

- b. Faktor penghambat Aktivitas komunikasi Suku Anak Dalam di Desa Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara.

Dalam setiap komunikasi tidak lepas dari faktor penghambat, begitupun yang dirasakan oleh masyarakat Suku Ana Dalam dengan masyarakat umum. Hal ini diperjelas terhadap informan selaku Kepala Suku Anak Dalam yang mengungkapkan :

“kadang kalo lagi ngobrol dakk sengaja kami kecampur pakek bahaso Suku Anak Dalam”

Artinya :

⁵⁹ Sri Mardiyani, Masyarakat Desa Sungai Jernih, Wawancara Tanggal 21 juni 2023

“masyarakat umum tidak mengerti bahasa kami, terkadang kami tidak sengaja menggunakan bahasa kami ketika berkomunikasi.”⁶⁰

Hal ini diperkuat oleh informan selaku masyarakat Suku

Anak Dalam yang mengungkapkan :

“agak susah, kadang kalo ngobrol samo warga sini tepakek bahaso Suku Anak Dalam, ”

Artinya :

“Susah, terkadang kami masih menggunakan bahasa kami ketika berkomunikasi dengan masyarakat umum, dan masyarakat umum tidak memahami apa yang kami bicarakan.”⁶¹

Hal serupa di ungkapkan oleh informan selaku masyarakat umum, yang mengungkapkan:

“terkadang masyarakat Suku Anak Dalam sering menyampur adukan bahasa mereka dengan bahasa yang digunakan di desa ini.”⁶²

Hal ini diperkuat oleh informan selaku masyarakat umum, yang mengungkapkan:

“Kami terkadang susah mengerti apa yang mereka samapaikan ketika mereka menggunakan bahasa mereka (bahasa Suku Anak Dalam).”⁶³

Dari beberapa wawancara diatas dapat kita lihat bahwasanya, komunikasi masyarakat Suku Anak Dalam terhadap masyarakat umum terdapat beberapa hambatan seperti masyarakat Suku Anak Dalam sering mencampuradukan bahasa

⁶⁰ Japarin, Kepala Suku Anak Dalam, Wawancara Tanggal 21 Juni 2023

⁶¹ Sahril, Masyarakat Suku Anak Dalam, Wawancara Tanggal 21 Juni 2023

⁶² Sri Mardiyani, Masyarakat Desa Sungai Jernih, Wawancara Tanggal 21 juni 2023

⁶³ Nurul Oktiana, Masyarakat Desa Sungai Jernih, Wawancara Tanggal 21 juni 2023

Suku Anak Dalam dengan bahasa yang digunakan di desa tersebut.

Dalam setiap kegiatan terdapat beberapa hambatan dirasakan masyarakat Suku Anak Dalam terhadap masyarakat umum. Hal ini diperjelas oleh wawancara terhadap informan selaku masyarakat Suku Anak Dalam, yang mengungkapkan :

“kalo ado kegiatan kito selalu ikut, cuman pas jamm makan kami mintak tempat makan dipisah samo warga ,soalnya agak dakk percayo diri kami”

Artinya :

“dalam setiap kegiatan kami selalu mengikuti kegiatan tersebut, tetapi kami ketika waktunya makan, kami meminta untuk dipisahkan tempat antar masyarakat umum dengan kami masyarakat Suku Anak Dalam,hal ini dikarenakan kami masih kurang percaya diri (minder).”⁶⁴

Hal ini diperkuat oleh informan selaku pemerintah desa, yang mengungkapkan:

“pihak masyarakat Suku Anak Dalam sangat antusias ketika kami undang setiap diadakannya acara, tetapi pihak Suku Anak Dalam selalu meminta untuk dipisahkan saat jamuan makan antara masyarakat umum dengan masyarakat Suku Anak Dalam, ini dikarenakan masih kurangnya percaya diri mereka.”⁶⁵

Dari wawancara diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya masyarakat umum kurang nyaman terhadap masyarakat Suku Anak Dalam ketika adanya jamuan makan, hal

⁶⁴ Sahril, Masyarakat Suku Anak Dalam, Wawancara Tanggal 21 Juni 2023

⁶⁵ Safari, Pemerintah Desa, Wawancara Tanggal 20 Juni 2023

ini pun menjadi penghambatan komunikasi antara Suku Anak Dalam dengan masyarakat umum.

C. Pembahasan

Perlu kita ketahui terlebih dahulu jumlah penduduk Suku Anak Dalam di Desa Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara yaitu berjumlah 279 jiwa dan jumlah masyarakat Desa Sungai Jernih berjumlah 2390 jiwa. Dari keseluruhan jumlah tersebut, kedua belah pihak berkomunikasi dengan cukup baik, walaupun ada beberapa faktor yang membuat komunikasi mereka kurang efektif. Ini dikarenakan masyarakat Suku Anak Dalam merasa mereka kelompok *minoritas* sehingga masih adanya kurang percaya diri untuk berkomunikasi dengan masyarakat umum. Teori *co-cultural communication* melihat bagaimana komunikasi terjadi di antara kelompok *minoritas* dan kelompok *mayoritas*. Yang dikatakan oleh *Mark Orbe* yang mengartikan *Co-cultural communication* sebagai komunikasi antara anggota kelompok “*dominan*” dan “*nondominan*”.

1. Aktivitas Komunikasi Suku Anak Dalam (SAD) Di Desa Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara

Dalam hal ini faktor komunikasi memainkan peranan yang paling penting bagi anggota masyarakat. Pada mulanya, komunikasi yang tetap hanya terdapat pada masyarakat kecil, kelompok orang yang hidup berdekatan yang merupakan satu unit politik. Tetapi sekarang, akibatnya dari kecepatan dari media informasi dan

kompleksnya berbagai macam hubungan, maka komunikasi telah menjadi masalah semua orang.

Komunikasi adalah inti semua hubungan sosial, apabila orang telah melakukan hubungan tetap, maka sistem komunikasi yang mereka lakukan akan menentukan apakah sistem tersebut dapat mempererat atau mempersatukan mereka. Sikap komunikasi yang baik antara kedua suku bisa dibuktikan dengan sesuatu kondisi dimana keduanya bisa membina ikatan pertemanan samapai kedekatan kerja. Sikap komunikasi yang baik ini didukung oleh aspek kebutuhan hendak sosial dengan baik. Sosialisasi yang baik bisa menghindarkan kedua budaya yang berjumpa tersebut dari konflik sosial.⁶⁶

Pertemuan antara dua kebudayaan hendak terjalin komunikasi pada kedua kebudayaan tersebut, sehingga membawa akulturasi. Kebudayaan yang kokoh ataupun dikira baik umumnya memberi warna kebudayaan satunya. Apalagi bisa terjalin kalau dua kebudayaan bisa saling berakulturasi, saling mempengaruhi antara kebudayaan imigran dengan kebudayaan pribumi, yang pada kesimpulannya hendak melahirkan sesuatu kebudayaan baru. Kebudayaan baru tersebut dapat berbentuk norma-norma, sikap, bahasa ataupun kesenian.

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat multikultural. Untuk itu sudah selayaknya masing-masing pihak saling menghormati

⁶⁶ Alo Liliweri, *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta:Lkis, 2023), hal 13-14

kebudayaan orang lain. Dalam masyarakat multikultural sangat penting untuk mempelajari komunikasi antarbudaya yang mencegah timbulnya kesalahpahaman dan konflik akibat dari perbedaan budaya.

Berdasarkan hasil penelitian Aktivitas Komunikasi Suku Anak Dalam (SAD) Desa Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara telah sesuai dengan hal yang dikemukakan diatas Aktivitas komunikasi Suku Anak Dalam dengan masyarakat umum sudah berjalan dengan cukup baik. Walaupun terdapat hambatan yang menimpa, seperti bahasa yang berbeda, tetapi tidak begitu berarti, sebab masyarakat umum dan masyarakat Suku Anak Dalam mempunyai rasa selalu menghargai namun terdapat pula batasan-batasan yang harus dihindari. Masyarakat umum tidak menganggap kalau masyarakat Suku Anak Dalam minoritas harus dikucilkan. Masyarakat umum tetap berteman serta menyambung ikatan silaturahmi dengan masyarakat Suku Anak Dalam, meskipun jumlah masyarakat umum lebih banyak dibanding masyarakat Suku Anak Dalam.

Aktivitas komunikasinya berjalan cukup baik, bahwasanya masyarakat Suku Anak Dalam sudah mulai terbuka terhadap masyarakat luar, walaupun ada sebagian masyarakat Suku Anak Dalam yang masih menjaga jarak terhadap masyarakat luar. Hal tersebut tidak menjadi hambatan komunikasi yang terlalu besar antar

mereka dan kegiatan pun selalu berjalan dengan baik dikarenakan kedua belah pihak saling menghargai perbedaan antara satu sama lain.

Dalam aktivitas komunikasi Suku Anak Dalam sudah berjalan dengan cukup lancar dikarenakan pihak Suku Anak Dalam sudah mulai memahami bahasa yang digunakan masyarakat umum di Desa tersebut, walaupun masih terdapat hambatan dalam aktivitas komunikasi tersebut, hal ini tidak menjadi hambatan yang besar terhadap kedua belah pihak.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Komunikasi Suku Anak Dalam (SAD) Di Desa Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara

a. Faktor Pendukung Aktivitas komunikasi Suku Anak Dalam (SAD) di Desa Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara

Dalam aktivitas komunikasi tidak terlepas dari dari faktor pendukung dan faktor penghambat yang ditemui. seperti halnya Suku Anak Dalam yang merasa mereka kelompok *minoritas* yang membuat kurangnya percaya diri saat berkomunikasi dengan masyarakat umum. Dilokasi penelitian, peneliti menemukan bahwa masyarakat Suku Anak Dalam dan masyarakat umum berkomunikasi dengan menggunakan bahasa

yang ada, hal tersebut sudah berjalan dengan cukup baik, pihak Suku Anak Dalam dan masyarakat umum selalu melibatkan setiap diadakannya kegiatan, di dalam kegiatan tersebut kedua belah pihak berkomunikasi dengan bahasa yang mereka mengerti.

Masyarakat Suku Anak Dalam saat ini sudah mulai mengenal teknologi elektronik. Mereka saat ini sudah mulai menggunakan telepon seluler dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam aktivitas komunikasi Suku Anak Dalam di Desa Sungai Jernih. Walaupun masyarakat Suku Anak Dalam merupakan Suku minoritas tetapi mereka mulai mengikuti perkembangan zaman.

Faktor pendukung lain dalam aktivitas Komunikasi Suku Anak Dalam di Desa Sungai Jernih ialah Kepala Suku Anak Dalam yang telah mengerti bahasa masyarakat umum, sehingga kepala Suku dapat menjadi narahubung masyarakat umum dengan masyarakat Suku Anak Dalam, hal ini di ungkapkan langsung oleh Bapak Japarin saat diwawancara.

Dari beberapa faktor pendukung aktivitas komunikasi Suku Anak Dalam di Desa Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara. Pemerintah Desa ikut andil dalam hal tersebut,, seperti dari pihak Pemerintah Desa terus melakukan pembinaan-pembinaan terhadap Masyarakat Suku Anak Dalam di berbagai sektor seperti, pendidikan, agama,

budaya dan lain-lain. Sehingga menjadi faktor pendukung dalam Aktivitas komunikasi Suku Anak Dalam, dan dari masyarakat Suku Anak Dalam menerima dan mengikuti pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah desa, mereka berkeinginan untuk lebih baik lagi kedepannya dala berkomunikasi atau bersosialisasi dengan masyarakat umum.

b. Faktor Penghambat Aktivitas komunikasi Suku Anak Dalam (SAD) di Desa Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara

Dalam aktivitas komunikasi ini tidak lepas dari hambatan yang ada, hal ini di rasakan oleh kedua belah pihak terutama Suku Anak Dalam dan masyarakat umum seperti bahasa yang di gunakan oleh masyarakat Suku Anak Dalam sering mencampur adukan bahasa yang ada sehingga masyarakat umum kurang memahami apa yang di maksud oleh masyarakat Suku Anak Dalam. Masyarakat Suku Anak Dalam susah untuk menggunakan bahasa yang digunakan di Desa tersebut, mereka secara tidak sadar sering mencampur adukan bahasa yang ada.

Dalam setiap kegiatan pun terdapat hambatan yang bisa membuat komunikasi tidak berjalan dengan baik, seperti halnya pihak masyarakat Suku Anak Dalam selalu meminta untuk di pisahkan saat jamuan makan atar kedua belah pihak, hal ini

membuat suatu kerenggangan antara kedua belah pihak, hal ini di karenakan pihak masyarakat Suku Anak Dalam merasa diri mereka *minoritas* terhadap masyarakat umum sehingga kurang percaya dirinya, terutama ketika makan bersama. Harapan dari pihak masyarakat umum adalah tidak adanya lagi perbedaan antara masyarakat umum dan masyarakat Suku Anak Dalam di dalam jamuan makan ketika adanya kegiatan tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah peneliti menganalisa terkait permasalahan skripsi yang berjudul “Aktivitas Komunikasi Suku Anak Dalam Desa Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara” maka dapat disimpulkan bahwa :

1. **Aktivitas Komunikasi Suku Anak Dalam Desa Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara**

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya aktivitas komunikasi antara Suku Anak Dalam dengan Masyarakat umum sudah berjalan dengan baik dan lancar. Didalam kegiatan pun komunikasi yang digunakan oleh Suku Anak Dalam dan Masyarakat umum sudah saling dimengerti, dan kedua belah pihak selalu melibatkan satu sama lain dalam kegiatan – kegiatan yang dilakukan baik dari Suku Anak Dalam maupun dari masyarakat umum tersebut, hal ini bertujuan agar terjalinnya kerukunan dan komunikasi yang baik antara Suku Anak Dalam dengan Masyarakat umum.

2. **Faktor Pendukung Dan Penghambat Komunikasi Suku Anak Dalam (SAD) Di Desa Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara**

Adapun faktor pendukung dalam aktivitas komunikasi Suku Anak Dalam terhadap masyarakat umum yaitu kedua belah pihak sudah saling mengerti bahasa yang digunakan ketika berkomunikasi, dan pihak Suku Anak Dalam sudah terbiasa menggunakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat di desa tersebut. Adapun faktor penghambat aktivitas komunikasi Suku Anak Dalam terhadap masyarakat umum ialah terkadang masyarakat Suku Anak Dalam masih mencampur adukan bahasa mereka dengan bahasa yang digunakan di desa tersebut, sehingga masyarakat umum kurang mengerti apa yang Suku Anak Dalam ucapkan. Faktor lain yang menghambat aktivitas komunikasi Suku Anak Dalam dengan masyarakat umum ialah dari masyarakat Suku Anak Dalam masih merasah kurang percaya diri (minder) terhadap masyarakat umum, hal ini dapat dilihat ketika ada kegiatan, saat jamuan makan masyarakat Suku Anak Dalam meminta dipisahkan tempat makan dengan masyarakat umum.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat saran dari peneliti, diantaranya :

1. Untuk masyarakat Suku Anak Dalam sebaiknya untuk lebih percaya diri dan lebih membuka diri.

2. Masyarakat Suku Anak Dalam sebaiknya harus memperhatikan Komunikasi yang ada.
3. Untuk pemerintah Desa agar lebih memperhatikan hal – hal yang membuat kerenggangan antara masyarakat Suku Anak Dalam dengan masyarakat umum.
4. Pemerintah Desa agar terus melakukan pembinaan-pembinaan di berbagai sektor terhadap masyarakat Suku Anak Dalam.
5. Untuk masyarakat umum (masyarakat Desa Sungai Jernih) agar lebih mempererat tali silaturahmi terhadap masyarakat Suku Anak Dalam, begitupun sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmaddhian, S., & Fathanudien, A. *Partisipasi Masyarakat dalam Menghujudkan Kuningan sebagai Kabupaten Konservasi (Studi di Kabupaten Kuningan)*.(2015) *UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum*, 2(1).
- Ari Rizqi,”*pengaruh Komunikasi, Disiplin Kerja, dan Pengawasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT Prima Usaha Era Mandiri Di Surabaya*”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Surabaya, 2019.
- Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial, *Pemberdayaan Komunitas Adat terpencil Berkembang Tanpa Kehilangan Tradisi*, (Yogyakarta: B2P3KS Press, 2017).
- Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial, *Pemberdayaan Komunitas Adat terpencil Berkembang Tanpa Kehilangan Tradisi*.
- Budhi Vrihaspathi Jauhari, Arislan Said, “*Jejak Peradaban Suku Anak Dalam*”, (Bangko: Lembaga Swadaya Masyarakat Kelompok Suku Anak Dalam, 2012).
- Budhi Vrihaspathi Jauhari, Arislan Said, *Jejak Peradaban Suku Anak Dalam*.
- ButarButar, E. A., & Putra, A. (2021). Pola Komunikasi Akulturasi Budaya Pada Suku Anak Dalam Yang Keluar Dari Komunitasnya. *eProceedings of Management*, 8(4).
- Fathurrohman dan Sutikno., *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung, PT. Refika Aditama, 2007)
- Ginting,”*Pengaruh Komunikasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Puskesmas Desa Merdeka, Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo*”, Fakultas Sosial dan Hukum, Universitas Quality Medan, 2020.

Ibrahim, *Komunikasi Antar Budaya*, (Kalimantan Barat, IAIN Pontianak Press, 2017)

Kiki Esa, *Analisa Model Komunikasi Lasswell Pada Halaman “Aswaja_Sunda” Dalam Mempertahankan Ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah di Media Instagram*, Fakultas Manajemen dan Kepemimpinan, Universitas Tanri Abeng Jakarta, 2021.

Kiki Riski Amirulloh, *Aktivitas Komunikasi Interpersonal Pelatih Dan Atlet Softball Kota Cilegon*(Cilegon, UNSAT, 2015)

Komunitas Konservasi Indonesia WARSI, *Catatan Pendampingan Orang Rimba Menentang Zaman*,(Jakarta: KKI WARSI, 2010).

Liliwer Alo Liliwer. *“Gatra-gatra Komunikasi Antarbudya”*(Yogyakarta : pustaka pembelajaran Thn 2011).

Miswanto, *Pelaksanaan Pernikahan Suku Anak Dalam Ditinjau Dari Hukum Islam Dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan (Studi Kasus Desa Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara)*, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Curup, 2021.

Muhammad Khotim, *“Citra Pondok Pesantren Riyadhuttafsir Menurut Persepsi dan Minat Santri Salaf”*, As-Syar’i: Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga, Vol 2 No.1, (2020)

Mulyana Deddy dan Rahmat Jalaludin , *“Komunikasi Antar Budaya”*. (Bandug : PT. Remaja Rosdakarya, 2005).

Naldi Vadillah, *”Strategi Komunikasi Dalam Mensosialisasikan Program Website Layanan Aspirasi dan Pengaduan Online Rakyat (Lapor) di Kota Makassar”* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ibrahim, *Komunikasi Antar Budaya*, (Kalimantan Barat, IAIN Pontianak Press, 2017)

Kiki Esa, *Analisa Model Komunikasi Lasswell Pada Halaman “Aswaja_Sunda” Dalam Mempertahankan Ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah di Media Instagram*, Fakultas Manajemen dan Kepemimpinan, Universitas Tanri Abeng Jakarta, 2021.

Kiki Riski Amirulloh, *Aktivitas Komunikasi Interpersonal Pelatih Dan Atlet Softball Kota Cilegon*(Cilegon, UNSAT, 2015)

Komunitas Konservasi Indonesia WARSI, *Catatan Pendampingan Orang Rimba Menentang Zaman*,(Jakarta: KKI WARSI, 2010).

Liliwer Alo Liliwer. *“Gatra-gatra Komunikasi Antarbudya”*(Yogyakarta : pustaka pembelajaran Thn 2011).

Miswanto, *Pelaksanaan Pernikahan Suku Anak Dalam Ditinjau Dari Hukum Islam Dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan (Studi Kasus Desa Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara)*, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Curup, 2021.

Muhammad Khotim, *“Citra Pondok Pesantren Riyadhuttafsir Menurut Persepsi dan Minat Santri Salaf”*, As-Syar’i: Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga, Vol 2 No.1, (2020)

Mulyana Deddy dan Rahmat Jalaludin , *“Komunikasi Antar Budaya”*. (Bandug : PT. Remaja Rosdakarya, 2005).

Naldi Vadillah, *”Strategi Komunikasi Dalam Mensosialisasikan Program Website Layanan Aspirasi dan Pengaduan Online Rakyat (Lapor) di Kota Makassar”* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Nurjanan,E.Y.(.2021). Pola komunikasi masyarakat suku sunda di perantauan.*Jurnal ilmu politik dan komunikasi volume XI No*

Onong Uchjana Efendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2013..

Priyandono Tyto Edi, *Komunikasi Keberagaman*, (Bandung : PT Remaja Rosdak Karya, 2016).

Prof. Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*, Rosda, Bandung, 2012.

Q.S Ar-Ra'd.11

Rahmi Hayati *Al-RisalahForum Kajian Hukum dan Sosial Kemasyarakatan Vol. 16, No. 1, Juni 2016.*

Safari (Pemerintah Desa Sungai Jernih, Jum'at 23 September 2022 Jam 09.00)

Sahril (masyarakat Suku Anak Dalam, Desa Sungai Jernih, Jum'at 23 September 2022 Jam 10.00)

